



The Effect Of Receivables Turnover, Capital Structure, Operating Costs, And Company Size On Profitability In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal, Biaya Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Putri Adelia ¹⁾, Nina Andriany Nasution ²⁾, Meigia Nidya Sari ³⁾

^{1,2,3)} *Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia*

Email: ¹⁾ putriadelia123@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Maret 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Accounts Receivable Turnover, Capital Structure, Operating Costs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data penelitian yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2023-2024. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perbankan yang berjumlah 47 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan sehingga terdapat 82 baris data yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 24.0 untuk pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Perputaran piutang menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi sebesar 52,4% terhadap profitabilitas. Perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang erat atau kuat terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effects of accounts receivable turnover, capital structure, operating costs, and firm size on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study used secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The research data consisted of company financial statement data from 2023–2024. The study was conducted in 2025. The population of this study included all banking companies totaling 47 companies, with a sample of 41 companies, resulting in 82 rows of data used as the sample. This study employed an associative approach with quantitative data. Multiple linear regression analysis was applied using SPSS 24.0 for data processing. The results showed that accounts receivable turnover and firm size partially had a positive and significant effect on profitability, while capital structure partially had a negative and significant effect on profitability, whereas operating costs did not have a significant effect on profitability. Simultaneously, accounts receivable turnover, capital structure, operating costs, and firm size had a positive and significant effect on profitability in banking companies. Accounts receivable turnover became the most influential variable on profitability. Accounts receivable turnover, capital structure, operating costs, and firm size contributed 52.4% to profitability. Accounts receivable turnover, capital structure, operating costs, and firm size had a strong relationship with profitability.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Amin, 2023). Melalui fungsi tersebut, bank tidak hanya menyediakan sarana penyimpanan dana yang aman, tetapi juga berperan dalam memperlancar aktivitas ekonomi melalui penyediaan layanan pembayaran, transfer dana, serta fasilitas perbankan digital (Istiani & Hayati, 2025). Keberadaan bank memungkinkan peredaran uang berlangsung secara lebih efisien, teratur, dan produktif sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan nasional (Natanael & Mayangsari, 2022). Dalam bidang

makroekonomi, perbankan berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Riandani, 2022). Dana yang dihimpun dan disalurkan oleh bank menjadi sumber pembiayaan utama bagi berbagai sektor usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar (Oktapiyani et al., 2023). Penyaluran kredit yang efektif mampu mendorong investasi, meningkatkan kapasitas produksi, serta menciptakan lapangan kerja. Selain itu, bank berperan dalam menjaga stabilitas moneter melalui kerja sama dengan bank sentral dalam implementasi kebijakan moneter, seperti pengendalian suku bunga dan inflasi. Hal ini menjadikan kinerja keuangan perbankan menjadi faktor krusial dalam menjaga kesinambungan pembangunan ekonomi nasional (Juniarti et al., 2025). Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah profitabilitas (Rostinah et al., 2025).

LANDASAN TEORI

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya, menjaga kualitas aset, serta mengendalikan risiko keuangan. Selain itu, profitabilitas yang berkelanjutan meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, memperkuat permodalan, serta memberikan ruang bagi bank untuk memperluas jaringan layanan dan mendukung program pembangunan, seperti pembiayaan UMKM dan infrastruktur (Shandra & Mahroji, 2024). Hal ini membuat analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan menjadi penting untuk dilakukan. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah perputaran piutang (Mustafa, 2025). Dalam perbankan, perputaran piutang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan serta menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efektivitas penyaluran kredit dan kualitas portofolio pinjaman yang baik, sehingga mampu mempercepat arus kas masuk dan memperkuat likuiditas. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah mengindikasikan adanya kendala dalam penagihan kredit, meningkatnya risiko kredit bermasalah, serta potensi penurunan pendapatan bunga yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas bank (Nurdin, 2024). Struktur modal juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja profitabilitas perbankan (Shandra & Mahroji, 2024). Struktur modal mencerminkan proporsi penggunaan dana yang bersumber dari utang dan ekuitas dalam mendanai aktivitas operasional bank (Meisaroh & Dewi, 2023). Pada industri perbankan, penggunaan dana pihak ketiga dalam jumlah besar merupakan karakteristik yang umum. Namun, struktur modal yang terlalu didominasi oleh utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga berdampak negatif terhadap laba (Sari & Sisdiyanto, 2024). Di sisi lain, penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek leverage. Keseimbangan struktur modal menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan bank (Amin, 2023). Faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas adalah biaya operasional (Hikam et al., 2025). Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan bank untuk mendukung kegiatan operasional, seperti biaya tenaga kerja, administrasi, teknologi informasi, dan penyusutan aset ((Juniarti et al., 2025). Tingginya biaya operasional mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi manajemen, yang secara langsung dapat menurunkan laba bersih dan rasio profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA) (Rostinah et al., 2025). Sebaliknya, pengendalian biaya operasional melalui peningkatan efisiensi proses, digitalisasi layanan, dan pengelolaan sumber daya yang efektif dapat meningkatkan margin keuntungan serta memperkuat daya saing bank (Hikam et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian memanfaatkan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur (Sari & Azzahra, 2025). Pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji hubungan kausal antara perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (Nasution et al., 2024). Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2023–2024 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: perusahaan perbankan konvensional yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan, menerbitkan laporan

850 | Putri Adelia, Nina Andriany Nasution, Meigia Nidya Sari; *The Effect Of Receivables Turnover, Capital Structure,...*

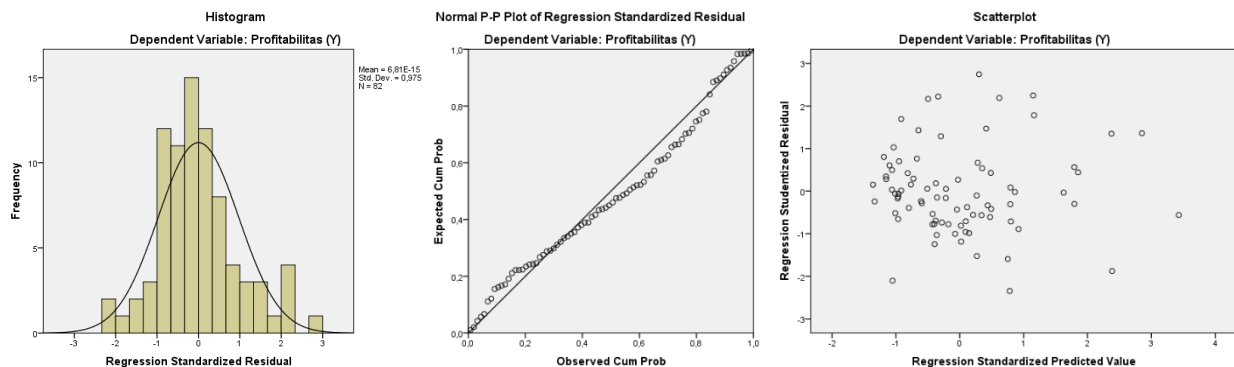


keuangan yang telah diaudit, tidak termasuk bank syariah, serta memiliki data keuangan yang lengkap dan tidak mengalami fluktuasi ekstrem. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 41 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total observasi sebanyak 82 data. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang mencakup rasio keuangan dan indikator kinerja keuangan. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Variabel independen/bebas meliputi perputaran piutang yang mencerminkan efektivitas pengelolaan kredit, struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), biaya operasional yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun data laporan keuangan perusahaan, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung perumusan hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Fransiska & Sihono, 2025). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi (Gulo & Sari, 2025). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas (Gulo & Sari, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Gambar 1. Grafik Histogram dan P-P Plot Uji Normalitas dan Scatterplot Heterodkedastisitas



Histogram residual terstandarisasi menunjukkan bahwa sebaran data residual cenderung membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell-shaped). Nilai residual tersebar secara simetris di sekitar angka nol dan tidak menunjukkan kemencengan (skewness) yang ekstrem ke kiri maupun ke kanan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa residual regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam model regresi dapat dikatakan terpenuhi (Simarmata & Junawan, 2025).

Grafik Normal P-P Plot memperlihatkan titik-titik residual yang sebagian besar mengikuti dan mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual empiris hampir sama dengan distribusi normal teoretis. Tidak terdapat penyimpangan yang signifikan atau pola deviasi ekstrem pada bagian awal maupun akhir grafik. Dengan demikian, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi (Aulia et al., 2025).

Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti gelombang atau kerucut. Penyebaran residual yang acak menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain itu, varians residual relatif konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas dalam analisis regresi dapat dinyatakan terpenuhi (Gulo & Sari, 2025).

Tabel 1 Uji Kolmogorov-Smirnov Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Kesimpulan
		Unstandardized Residual	
N		84	Nilai Sig. > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi Normal.
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,72688376	
Test Statistic		0,089	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,169^c	
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2026)

Nilai signifikan yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka 0,169 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah benar-benar terpenuhi (Aulia et al., 2025).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics		Syarat	Kesimpulan
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
Perputaran Piutang (X ₁)	0,734	1,362	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak Ada Masalah Multikolinearitas
Struktur Modal (X ₂)	0,727	1,376		
Biaya Operasional (X ₃)	0,906	1,104		
Ukuran Perusahaan (X ₄)	0,714	1,400		
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)				

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2026)

Keempat variabel bebas (Perputaran Piutang (X₁), Struktur Modal (X₂), Biaya Operasional (X₃), dan Ukuran Perusahaan (X₄)) memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan juga memiliki nilai VIF yang jauh lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas untuk setiap variabel bebas (Gulo & Sari, 2025).

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi dan Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,740 ^a	0,548	0,524	0,74552	1,871
a. Predictors: (Constant), , Struktur Modal (X ₂), Perputaran Piutang (X ₁)					
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)					

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2026)

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin–Watson menunjukkan nilai dw sebesar 1,871. Dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 dan jumlah observasi 82, diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,5406 dan batas atas (du) sebesar 1,7446. Nilai Durbin–Watson berada pada rentang $du < dw < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, dan dengan demikian model layak digunakan untuk analisis selanjutnya (Mustafa, 2025).

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis
Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				Arah Pengaruh
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	
	B	Std. Error			
(Constant)	-6,101	1,094			
Perputaran Piutang (X ₁)	0,093	0,014	0,612		Positif
Struktur Modal (X ₂)	-0,001	0,000	-0,219		Negatif
Biaya Operasional (X ₃)	-0,001	0,000	-0,125		Negatif
Ukuran Perusahaan (X ₄)	0,363	0,058	0,569		Positif

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas (Y)

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2026)

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B) dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = -6,101 + 0,093X_1 - 0,001X_2 - 0,001X_3 + 0,363X_4 + \epsilon$

Nilai konstanta regresi sebesar -6,101 menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan diasumsikan bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) berada pada kondisi negatif. Meskipun bersifat teoritis, konstanta negatif ini mengindikasikan bahwa tanpa pengelolaan piutang yang efektif, struktur modal yang sehat, efisiensi biaya operasional, serta dukungan skala usaha yang memadai, bank berpotensi mengalami penurunan kinerja profitabilitas (Fransiska & Sihono, 2025).

Perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan piutang atau kredit akan meningkatkan profitabilitas bank. Hubungan searah ini menegaskan bahwa semakin cepat perputaran piutang, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga perputaran piutang menjadi variabel yang berperan dominan (Mustafa, 2025).

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar -0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat leverage yang tercermin dari rasio utang terhadap ekuitas cenderung menurunkan profitabilitas bank. Tingginya ketergantungan pada utang meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga berdampak pada penurunan laba yang diperoleh (Sari & Sisdianto, 2024).

Biaya operasional juga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar -0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan bank, maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya efisiensi operasional yang menyebabkan pendapatan tidak mampu mengimbangi beban biaya secara optimal (Hikam et al., 2025).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,363. Hasil ini menunjukkan bahwa bank dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Skala usaha yang besar memungkinkan bank memperoleh keuntungan dari *economies of scale*, akses pendanaan yang lebih luas, serta diversifikasi risiko yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan laba secara berkelanjutan (Bayuhadi, 2025).

Uji t (Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a			Kesimpulan Pengaruh
	t _{hitung}	Sig.	Syarat	
(Constant)	-5,576	0,000		
Perputaran Piutang (X ₁)	6,848	0,000	t _{hitung} > t _{tabel} (1,991) dan Sig. < 0,05	Signifikan
Struktur Modal (X ₂)	-2,437	0,017		Signifikan
Biaya Operasional (X ₃)	-1,550	0,125		Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan (X ₄)	6,275	0,000		Signifikan

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas (Y)

Perputaran Piutang (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,848 lebih besar dari t_{tabel} 1,991 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh signifikan/nyata terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (Nurdin, 2024).

Struktur Modal (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,437$ memenuhi persamaan $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $2,437 > 1,991$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan/nyata terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (Shandra & Mahroji, 2024).

Biaya Operasional (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,550$ tidak memenuhi persamaan $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $1,550 < 1,991$ dan nilai signifikansi $0,125 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial biaya operasional tidak memberikan pengaruh signifikan/nyata terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (Natanael & Mayangsari, 2022).

Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,275$ lebih besar dari t_{tabel} $1,991$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memberikan pengaruh signifikan/nyata terhadap profitabilitas perusahaan perbankan (Ramadani & Nofirda, 2025).

Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (X1) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Profitabilitas (Y) karena memiliki nilai t_{hitung} terbesar dibandingkan variabel independen lainnya (Aulia et al., 2025).

Uji F (Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a							
Model	Sum of Squares	f	F	Sig.	Syarat	Kesimpulan	
1	Regression	51,817	4	23,307	0,000^b	$F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,490) dan Sig. < 0,05	Berpengaruh Signifikan
	Residual	42,797	77				
	Total	94,614	81				

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas (Y)
 b. *Predictors:* (Constant), Struktur Modal (X₂), Perputaran Piutang (X₁)

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2026)

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $23,307$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar $2,490$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi memiliki signifikansi statistik yang kuat. Dengan demikian, Perputaran Piutang (X1), Struktur Modal (X2), Biaya Operasional (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) serta memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan perbankan (Meisaroh & Dewi, 2023).

Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,524$, yang berarti $52,4\%$ variasi Profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh Perputaran Piutang (X1), Struktur Modal (X2), Biaya Operasional (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4), sedangkan $47,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model (Simarmata & Junawan, 2025). Nilai R sebesar $0,740$ menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen, sehingga model regresi memiliki tingkat kecocokan yang baik dan relevan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan perbankan (Gulo & Sari, 2025).

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi linear berganda dan uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis H1 yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima karena hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Kuncoro & Suhardjono (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perputaran piutang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2025) dan Suwandi & Nurdin (2024) yang juga membuktikan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola penyaluran dan penagihan kredit secara efektif. Pada sektor perbankan, piutang umumnya berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah, baik kredit konsumtif, kredit usaha kecil dan menengah, maupun kredit korporasi (Riandani, 2022). Ketika perputaran piutang meningkat, hal tersebut



menunjukkan bahwa dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dapat kembali ke bank dalam waktu relatif lebih cepat. Kondisi ini memperkuat kemampuan bank dalam memanfaatkan kembali dana tersebut untuk aktivitas produktif lainnya, sehingga aset yang dimiliki dapat digunakan secara lebih optimal dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan *return on assets* (Meisaroh & Dewi, 2023).

Pengaruh positif perputaran piutang terhadap profitabilitas juga berkaitan dengan efisiensi penggunaan aset. Bank dengan perputaran piutang yang baik cenderung memiliki kualitas aset yang lebih terjaga karena tingkat kredit bermasalah dapat ditekan. Piutang yang cepat berputar menurunkan risiko keterlambatan pembayaran dan gagal bayar, sehingga biaya pencadangan kerugian penurunan nilai dapat diminimalkan. Penurunan beban pencadangan tersebut berdampak pada peningkatan laba bersih, yang pada akhirnya meningkatkan rasio *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen piutang berperan langsung dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan tingkat risiko yang dihadapi bank (Fransiska & Sihono, 2025).

Sepanjang tahun 2023 hingga 2024, industri perbankan di Indonesia berada pada fase pemulihan dan penyesuaian pascaperiode ketidakpastian ekonomi global. Pada periode ini, bank-bank nasional cenderung mempercepat kebijakan penyaluran kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Proses analisis kelayakan kredit yang lebih selektif dan penguatan sistem pemantauan kredit mendorong peningkatan kualitas piutang. Kondisi tersebut membuat arus kas dari pengembalian kredit menjadi lebih lancar, sehingga perputaran piutang meningkat dan memberikan dampak positif terhadap kinerja profitabilitas bank (Sari et al., 2024).

Selain itu, stabilitas ekonomi domestik dan relatif terjaganya daya beli masyarakat turut mendukung kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Sektor usaha yang menjadi debitur bank, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah, menunjukkan ketahanan yang cukup baik, sehingga kemampuan pembayaran angsuran tetap terjaga. Hal ini mempercepat siklus perputaran piutang dan memperkuat pendapatan bunga yang diterima bank. Pendapatan bunga yang stabil dan berkelanjutan menjadi salah satu komponen utama pembentuk laba, yang selanjutnya tercermin pada peningkatan *return on assets*.

Pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas juga menunjukkan bahwa bank mampu menyeimbangkan antara ekspansi kredit dan efisiensi pengelolaan aset. Piutang yang berputar dengan cepat menandakan bahwa aset produktif bank digunakan secara maksimal tanpa menimbulkan beban biaya yang berlebihan. Dalam kondisi tersebut, setiap peningkatan perputaran piutang akan diikuti oleh peningkatan laba relatif terhadap total aset yang dimiliki. Hal ini menjelaskan mengapa secara parsial perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, seiring dengan upaya perbankan nasional dalam menjaga kualitas kredit dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi linear berganda dan uji t menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis H2 yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima karena hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Kuncoro & Suhardjono (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah struktur modal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sisdianto (2024) dan Shandra & Mahroji (2024) yang juga membuktikan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Struktur modal yang diukur melalui rasio perbandingan antara utang dan modal sendiri mencerminkan sejauh mana perusahaan perbankan menggunakan sumber dana berbasis kewajiban dalam mendukung aktivitas operasionalnya (Nasution et al., 2024). Pada sektor perbankan, utang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga yang harus dikelola secara hati-hati karena menimbulkan kewajiban pembayaran bunga dan biaya lainnya. Ketika rasio utang terhadap modal sendiri berada pada tingkat yang tinggi, beban keuangan yang ditanggung bank juga meningkat. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga rasio *return on assets* cenderung mengalami penurunan (Shandra & Mahroji, 2024).

Pengaruh negatif struktur modal terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan. Beban bunga dan kewajiban imbal hasil kepada pemilik dana menekan pendapatan operasional bank. Apabila pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana tidak mampu mengimbangi biaya yang timbul dari struktur pendanaan tersebut, maka laba bersih akan berkurang. Penurunan laba bersih ini berdampak pada menurunnya kemampuan aset bank dalam menghasilkan keuntungan, yang tercermin pada rendahnya

return on assets. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang kurang seimbang dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan aset secara keseluruhan (Amin, 2023).

Pada periode 2023 hingga 2024, perbankan di Indonesia menghadapi dinamika perekonomian yang menuntut pengelolaan risiko yang lebih ketat. Stabilitas suku bunga dan kebijakan moneter yang relatif ketat mendorong peningkatan biaya dana bagi perbankan. Dalam kondisi tersebut, bank dengan rasio utang yang tinggi cenderung menanggung beban biaya dana yang lebih besar. Beban ini mengurangi ruang bagi bank untuk meningkatkan laba, meskipun volume aset dan penyaluran kredit mengalami pertumbuhan. Situasi ini menjelaskan mengapa peningkatan *debt to equity ratio* justru diikuti oleh penurunan profitabilitas.

Selain itu, struktur modal yang didominasi oleh utang meningkatkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi bank. Risiko ini mendorong manajemen untuk bersikap lebih konservatif dalam menyalurkan kredit, sehingga potensi pendapatan dari aset produktif menjadi terbatas. Pembatasan tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pengembalian aset, meskipun total aset yang dimiliki relatif besar. Dengan demikian, penggunaan utang yang berlebihan tidak memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan *return on assets*, bahkan cenderung menurunkannya.

Kondisi industri perbankan nasional pada periode penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pengawasan dan penyesuaian terhadap ketentuan permodalan. Bank dituntut untuk menjaga keseimbangan antara kecukupan modal dan ekspansi usaha. Struktur modal yang terlalu bertumpu pada utang berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan dan fleksibilitas keuangan bank. Dampaknya terlihat pada kemampuan bank dalam mengelola aset secara efisien dan menghasilkan laba yang proporsional. Hal ini memperkuat hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*.

Pengaruh signifikan struktur modal terhadap profitabilitas menegaskan bahwa komposisi pendanaan memiliki peran strategis dalam kinerja keuangan perbankan. Ketika porsi utang meningkat tanpa diimbangi peningkatan efektivitas penggunaan aset, maka laba yang dihasilkan relatif terhadap total aset akan menurun. Kondisi perbankan Indonesia sepanjang periode penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan struktur modal menjadi faktor penentu dalam menjaga kemampuan aset menghasilkan laba, sehingga hubungan negatif dan signifikan antara struktur modal dan profitabilitas dapat terjadi secara nyata.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi linear berganda dan uji t menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis H4 yang diajukan tidak terbukti benar dan tidak dapat diterima karena hasil penelitian berbeda dengan hipotesis yang diajukan.

biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis H3 yang diajukan tidak terbukti benar dan tidak dapat diterima karena hasil penelitian berbeda dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang diajukan oleh Kuncoro & Suhardjono (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah efisiensi biaya operasional. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikam et al. (2025), Rostinah et al. (2025), dan Juniarti et al. (2025) yang juga membuktikan bahwa biaya operasional yang diukur dengan rasio BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Biaya operasional yang diukur melalui rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Juniarti et al., 2025). Secara teoritis, rasio biaya operasional yang tinggi mencerminkan adanya inefisiensi karena sebagian besar pendapatan terserap untuk menutup biaya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*. Kondisi ini menggambarkan bahwa perubahan pada rasio biaya operasional tidak secara langsung dan kuat memengaruhi kemampuan aset perbankan dalam menghasilkan laba pada periode penelitian (Natanael & Mayangsari, 2022).

Tidak signifikannya pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan biaya operasional belum tentu diikuti oleh perubahan laba yang searah. Pada perusahaan perbankan, struktur pendapatan tidak hanya bergantung pada efisiensi biaya operasional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendapatan bunga, kualitas aset, serta pengelolaan risiko kredit. Dalam situasi tertentu, bank masih mampu mempertahankan tingkat laba meskipun rasio biaya operasional mengalami fluktuasi, karena adanya dukungan dari sumber pendapatan lain yang



relatif stabil. Hal ini menyebabkan hubungan antara rasio biaya operasional dan *return on assets* menjadi lemah secara statistik (Natanael & Mayangsari, 2022).

Sepanjang tahun 2023 hingga 2024, perbankan di Indonesia berada dalam kondisi persaingan yang semakin ketat dengan karakteristik operasional yang semakin homogen. Sebagian besar bank telah melakukan penyesuaian model bisnis melalui digitalisasi layanan dan efisiensi proses kerja. Meskipun langkah ini meningkatkan biaya operasional pada tahap awal, bank juga memperoleh manfaat berupa peningkatan volume transaksi dan perluasan jangkauan layanan. Dampak positif dari peningkatan aktivitas usaha tersebut mampu menahan penurunan laba, sehingga perubahan biaya operasional tidak langsung tercermin pada *return on assets*.

Selain itu, karakteristik biaya operasional perbankan cenderung bersifat relatif tetap dalam jangka pendek. Biaya tenaga kerja, biaya teknologi, dan biaya administrasi tidak mudah disesuaikan dalam waktu singkat. Kondisi ini membuat variasi rasio biaya operasional antarbank tidak terlalu besar. Ketika variasi data relatif sempit, pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas menjadi sulit terdeteksi secara signifikan. Dengan demikian, meskipun arah hubungan bersifat negatif, kekuatannya tidak cukup besar untuk memberikan dampak yang nyata terhadap *return on assets*.

Kondisi makroekonomi yang relatif stabil selama periode penelitian juga berperan dalam melemahkan pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas. Stabilitas ini membantu bank menjaga pendapatan operasional dari penyaluran kredit dan layanan jasa. Pendapatan yang stabil tersebut mampu menutup kenaikan biaya operasional, sehingga laba bersih tidak mengalami perubahan yang signifikan. Akibatnya, *return on assets* tetap berada pada tingkat yang relatif terjaga meskipun rasio biaya operasional mengalami peningkatan.

Tidak signifikannya pengaruh biaya operasional juga menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan pada periode tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang bersifat strategis. Pengelolaan aset produktif, kualitas kredit, dan struktur pendanaan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan laba dibandingkan efisiensi biaya operasional semata. Dalam kondisi ini, biaya operasional berfungsi sebagai faktor pendukung, bukan faktor utama penentu profitabilitas.

Keadaan perbankan Indonesia sepanjang tahun 2023 hingga 2024 memperlihatkan bahwa bank memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap perubahan biaya. Fleksibilitas dalam mengelola pendapatan dan aset membuat dampak biaya operasional terhadap *return on assets* menjadi tidak signifikan secara parsial. Hal ini menjelaskan mengapa rasio biaya operasional yang diukur dengan BOPO tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi linear berganda dan uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis H4 yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima karena hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Kuncoro & Suhardjono (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayuhadi (2025) dan Ramadani & Nofirda (2025) yang juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset mencerminkan besarnya sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin luas pula kapasitas bank dalam menyalurkan dana, mengelola layanan keuangan, serta mengembangkan produk perbankan (Ramadani & Nofirda, 2025). Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar bagi bank untuk menghasilkan pendapatan dari berbagai aktivitas operasional, sehingga kemampuan aset dalam menciptakan laba menjadi lebih optimal dan tercermin pada peningkatan *return on assets* (Sari, Mustafa, & Damanik, 2024).

Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal, Biaya Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi linear berganda dan uji F menunjukkan bahwa perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis H4 yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima karena hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuncoro & Suhardjono (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal antara lain: kualitas aset (*asset quality*), efisiensi biaya operasional, perputaran piutang, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, pendapatan bunga bersih (*net interest margin / NIM*), dan diversifikasi pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meisaroh & Dewi (2023) yang juga membuktikan bahwa perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan merupakan faktor internal yang saling berkaitan dalam menentukan kemampuan perusahaan perbankan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara simultan, keempat variabel tersebut membentuk satu kesatuan mekanisme pengelolaan keuangan yang memengaruhi kinerja profitabilitas. Perputaran piutang mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola penyaluran dan penagihan kredit. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan yang digunakan dalam mendukung aktivitas operasional. Biaya operasional menunjukkan tingkat efisiensi pelaksanaan kegiatan usaha. Ukuran perusahaan merepresentasikan kapasitas aset dan skala usaha bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Ketika keempat faktor ini dikelola secara seimbang, kemampuan aset dalam menghasilkan laba akan meningkat dan tercermin pada kenaikan *return on assets*.

Pada perusahaan perbankan, perputaran piutang yang tinggi menandakan kelancaran arus pengembalian kredit dari nasabah. Kelancaran ini memperkuat likuiditas dan memungkinkan dana yang kembali digunakan kembali untuk penyaluran kredit baru atau aktivitas produktif lainnya. Dalam kondisi tersebut, aset produktif bank dapat berputar secara optimal dan menghasilkan pendapatan bunga yang berkelanjutan. Struktur modal yang terkelola dengan baik mendukung proses ini dengan menyediakan sumber pendanaan yang memadai tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Ketika komposisi antara dana sendiri dan dana yang bersumber dari kewajiban berada pada tingkat yang terkendali, bank memiliki fleksibilitas dalam mengelola aset dan menjaga stabilitas laba.

Biaya operasional juga berperan dalam mendukung kinerja profitabilitas secara simultan. Meskipun secara parsial pengaruhnya tidak selalu signifikan, dalam kombinasi dengan variabel lain biaya operasional tetap memengaruhi hasil akhir kinerja keuangan. Efisiensi biaya membantu menjaga agar pendapatan yang dihasilkan dari perputaran aset tidak terkikis oleh beban operasional yang berlebihan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh simultan tersebut karena bank dengan aset yang besar memiliki kapasitas yang lebih luas dalam memanfaatkan peluang usaha, menyebar risiko, dan menjaga stabilitas pendapatan (Nasution, 2025). Skala usaha yang besar memungkinkan bank memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, sehingga kinerja profitabilitas menjadi lebih kuat ketika seluruh variabel bekerja secara bersamaan.

Sepanjang tahun 2023 hingga 2024, perbankan di Indonesia berada dalam kondisi pemulihan ekonomi yang relatif stabil. Aktivitas usaha masyarakat mulai meningkat dan permintaan kredit menunjukkan pertumbuhan yang terkendali. Dalam situasi ini, bank mampu meningkatkan perputaran piutang melalui pengelolaan kredit yang lebih selektif dan pengawasan yang lebih baik. Struktur modal yang relatif stabil mendukung ekspansi usaha tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan. Pada saat yang sama, bank melakukan penyesuaian biaya operasional seiring dengan penguatan layanan digital dan efisiensi proses kerja. Ukuran perusahaan yang besar memberikan keunggulan dalam menyerap pertumbuhan pasar dan menjaga kinerja aset tetap produktif. Kombinasi dari seluruh faktor tersebut menjelaskan mengapa secara simultan perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*.

Hubungan simultan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sinergi antarvariabel keuangan (Meisaroh & Dewi, 2023). Perputaran piutang memastikan aset produktif berfungsi secara optimal. Struktur modal menyediakan dukungan pendanaan yang stabil. Biaya operasional mencerminkan tingkat efisiensi dalam menjalankan kegiatan usaha. Ukuran perusahaan memperluas kapasitas dan daya tahan bank dalam menghadapi dinamika ekonomi. Pada periode penelitian, perbankan Indonesia mampu mengelola keempat aspek tersebut secara relatif seimbang, sehingga dampak gabungannya terhadap *return on assets* menjadi signifikan (Meisaroh & Dewi, 2023).

Perputaran piutang menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan karena berkaitan langsung dengan inti kegiatan usaha bank, yaitu penyaluran kredit dan pengelolaan aset produktif (Mustafa, 2025). Pendapatan utama bank bersumber dari aktivitas kredit, sehingga kecepatan dan kelancaran pengembalian piutang memiliki dampak langsung terhadap pembentukan laba. Ketika perputaran piutang meningkat, dana yang tertanam dalam kredit dapat segera kembali dan dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan pendapatan baru. Mekanisme ini membuat



pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* bersifat lebih langsung dan cepat dibandingkan variabel lainnya (Nurdin, 2024).

Struktur modal dan biaya operasional lebih bersifat pendukung dan pengendali. Struktur modal memengaruhi tingkat risiko dan beban keuangan, tetapi dampaknya terhadap laba sering kali bersifat tidak langsung dan tergantung pada kondisi pendapatan. Biaya operasional mencerminkan efisiensi, namun perubahan biaya tidak selalu langsung mengubah laba apabila pendapatan tetap stabil. Ukuran perusahaan memberikan kapasitas dan keunggulan skala, tetapi besarnya aset tidak otomatis meningkatkan laba apabila tidak diikuti dengan pemanfaatan aset yang efektif. Berbeda dengan itu, perputaran piutang secara langsung menentukan seberapa efektif aset produktif bekerja dalam menghasilkan pendapatan.

Pada tahun 2023 hingga 2024, fokus perbankan Indonesia berada pada penguatan kualitas kredit dan pengelolaan risiko. Upaya ini mendorong kelancaran pembayaran kredit dan menurunkan tingkat piutang bermasalah. Kondisi tersebut mempercepat perputaran piutang dan meningkatkan pendapatan bunga bersih. Dampaknya terhadap laba dan *return on assets* menjadi lebih dominan dibandingkan pengaruh variabel lain. Oleh karena itu, perputaran piutang muncul sebagai faktor yang paling kuat dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan, serta biaya operasional tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh kombinasi efektivitas pengelolaan kredit, struktur pendanaan, dan skala usaha.

Saran

Berdasarkan hasil tersebut, investor disarankan mempertimbangkan perputaran piutang, struktur modal, biaya operasional, dan ukuran perusahaan secara komprehensif sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi pihak perbankan, peningkatan profitabilitas dapat dicapai melalui pengelolaan piutang yang efektif, keseimbangan struktur modal, pengendalian biaya operasional, serta pertumbuhan aset yang sehat dan terkelola dengan baik agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.A.N.A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 211-228.
- Aulia, N., Ardian, N., Azahara, L.A., Putri, A.M., Wahyuni, N., Bukit, E.N.B., & Eryanti, L. (2025). Produktivitas Kerja Karyawan J&T Express Cabang Medan Berdasarkan Pengaruh Beban, Hubungann dan Fasilitas Pekerjaan. *Tinjauan Ekonomi dan Bisnis Digital*, 7(1), 169-182.
- Bayuhadi, A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Penempatan Pada Bank Lain Terhadap Profitabilitas BPR di Indonesia (2022–2023). *Otonomi*, 25(1), 87-99.
- Fransiska, MS, & Sihono, A. (2025). Pengaruh Perputaran Piutang, Debt To Equity Ratio, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 204-213.
- Gulo, BD, & Sari, AK (2025). Pengaruh Kompetensi ASN, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Kinerja di Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara. *Tinjauan Ekonomi dan Bisnis Digital*, 7(1), 243-261.
- Harahap, SS (2023). Analisis Kritik atas Laporan Keuangan. Jakarta; Rajawali Pers.
- Hikam, J., Basalamah, M.R., & Fakhriyyah, D.D. (2025). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2023-2024. *Jurnal Warta Ekonomi*, 8(02).
- Istiani, I., & Hayati, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 215-224.

- Juniarti, I., Hati, R.P., Salesti, J., & Firdaus, F. (2025). Pengaruh NPL, LDR, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Pengukuran Jurnal Akuntansi*, 19(1), 11-17.
- Kasmir. (2022). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers
- Meisaroh, R., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 152-162.
- Mustafa, SR (2025). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2018-2023. *Otonomi*, 25(1), 31-37.
- Nasution, NA (2024). Analisis Value For Money Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah (Bkad) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3).
- Nasution, NA (2024). Evaluasi Kinerja Manajemen Melalui Analisis Rasio Keuangan Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Nasution, NA (2025). Analisis Kualitas Audit Dalam Menilai Laporan Keuangan Bisnis (Studi Kasus Pt. Darmi Bersaudara, Tbk Yang Terdaftar Di Bei) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Gideon Medan. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 9(1).
- Nasution, N.A., Panggabean, F.Y., & Agustin, K. (2024). Analisis Return on Equity dan DER terhadap Economic Value Added pada PT. BPRS Puduarta Insani Kabupaten Deli Serdang. *Es Akuntansi Dan Keuangan*, 2(03), 232-245.
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091-1102.
- Oktapiani, L., Sukomo, S., & Sari, P. (2023). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk) (Disertasi Doktor, Universitas Pancasakti Galuh).
- Ramadani, S., & Nofirda, FA (2025). Pengaruh Likuiditas, Aktiva Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Keuangan Pada Sektor Perbankan Syariah dan Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 4(1), 1130-1142.
- Riandani, NMW (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019 (Disertasi Doktor, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Rostinah, R., Nurulrahmatiah, N., & Rimawan, M. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 950-962.
- Sari, MN, & Azzahra, AS (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Medan. *Jurnal Internasional Riset Manajemen dan Ekonomi*, 3(3), 219-229.
- Sari, M. N., Junawan, J., & Damanik, A. F. (2024). Kedalaman Pemberian Kredit Perbankan dalam Mendukung Peningkatan Industri Kreatif Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Internasional Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Keuangan*, 2(4).